

# PERBANDINGAN KETERAMPILAN ASUHAN PERSALINAN NORMAL MAHASISWA PRODI DIII KEBIDANAN STIKES KARSA HUSADA GARUT BERDASARKAN LAHAN PRAKTIK

Naning Suryani

## Abstrak

Lahan praktik merupakan tempat praktik bagi mahasiswa Diploma III kebidanan mengaplikasikan teori dan keterampilan pada saat praktik klinik kebidanan, sehingga lahan praktik menjadi hal penting dalam mendapatkan keterampilan yang baik. Peningkatan jumlah institusi kebidanan menyebabkan jumlah mahasiswa yang melakukan praktik klinik di lahan yang sama menjadi bertambah banyak sehingga menjadi permasalahan untuk menentukan lahan praktik yang mampu memberikan pembelajaran berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan asuhan persalinan normal berdasarkan lahan praktik. Metode penelitian *cross sectional study* terhadap 127 mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut yang melakukan praktik klinik kebidanan di lahan praktik (Rumah Sakit, Puskesmas dan Bidan Praktik Mandiri). Analisis data menggunakan uji *chi* kuadrat untuk melihat ada tidaknya pengaruh lahan praktik terhadap hasil belajar Asuhan Persalinan Normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan Asuhan Persalinan Normal berdasarkan lahan praktik. Kesimpulan pada penelitian ini adalah keterampilan Asuhan Persalinan Normal tidak berbeda secara bermakna berdasarkan lahan praktik (Rumah Sakit, Puskesmas dan Bidan Praktik Mandiri).

Kata Kunci : Lahan Praktik, Keterampilan, Asuhan Persalinan Normal.

## Abstract

*Clinical practice workplace is place for Diploma III midwifery students in applying the theory and skills during midwifery clinical practice, obstetric clinical practice so that the midwifery workplace clinical practice being important in learning outcomes obtain learning achievement in Normal Delivery Caregiving. An increasing number of midwifery institutions cause the number of students who undertake clinical practice in the same clinical practice workplace be multiplied so that it becomes the problem to determine workplace clinical practices that are able to provide quality learning. The aim of this study was to determine the skills comparison of Normal Delivery Caregiving from place clinical practice. The research method is a cross-sectional study to STIKes Karsa Husada Garut to 127 students who practice midwifery clinic at the practice field (Hospitals, People health centers and Independent midwives workplace). Data analysis using chi-squared test to see whether there is any effect on the practice fields of learning outcomes Normal Delivery Care. The results showed that there was no positive effect on the Workplace Clinical practice of learning outcomes Normal Delivery Caregiving seen from the value of  $p > 0.05$ . The conclusion of this research is the practice field (Hospitals, People health centers and Independent Midwives workplace) does not effect learning outcomes normal delivery caregiving. Judging from the workplace clinical practice variable practices and Learning outcomes are not significant.*

*Keywords: Place Clinical Practice, Skill, Normal Deliver Caregiving*

## PENDAHULUAN

Perkembangan institusi pendidikan tenaga kesehatan di Indonesia cukup pesat.

Jenjang pendidikan kesehatan yang paling banyak adalah jenjang pendidikan Diploma tiga (D3) dan Strata 1 (S1). Berdasarkan

data Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED) Tahun 2010 jenjang pendidikan kesehatan yang paling banyak adalah program studi kebidanan, sehingga diketahui bahwa program studi kebidanan merupakan yang terbanyak dibandingkan program studi tenaga kesehatan lainnya. Saat ini jumlah program studi kebidanan mencapai 748 yang terdiri dari 679 program studi D3 dan 69 program studi D4.

Proses belajar di lingkungan klinik dalam pendidikan kebidanan disebut dengan praktik klinik kebidanan (PKK). Praktik klinik kebidanan (PKK) merupakan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam tatanan lahan praktik yang harus dilalui oleh mahasiswa.

Lahan praktik yang dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran klinik mahasiswa kebidanan adalah Rumah Sakit, puskesmas juga Bidan Praktik Mandiri. Mahasiswa akan belajar dengan tenang, tekun dan bergairah apabila mereka berada dalam lingkungan yang memiliki suasana dan hubungan psikososial yang menyenangkan.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada pengamatan di lapangan, seringkali beberapa institusi melaksanakan praktik klinik pada periode waktu dan lahan praktik yang sama, sehingga target kompetensi mahasiswa

bidan tidak sesuai dengan rasio mahasiswa yang melaksanakan praktik. Para mahasiswa belajar dengan pengawasan minimal, perbandingan jumlah mahasiswa dan pembimbing yang belum memadai, jumlah proporsi mahasiswa di lahan praktik seringkali tidak sebanding dengan jumlah pasien yang ada atau jumlah mahasiswa terlalu banyak dalam suatu periode dinas, adanya kesulitan menjamin kebenaran pencapaian keterampilan dengan proporsi yang hampir sama pada seluruh individu peserta didik karena perbedaan tempat dan jumlah serta tipe kasus yang ditemui juga praktik-praktik di klinik tidak mencerminkan praktik-praktik yang telah diajarkan di kelas, sehingga hal-hal tersebut dapat memengaruhi keterampilan mahasiswa.

Dalam proses praktik klinik tentu harus ditunjang oleh lahan praktik yang memadai sehingga tujuan pembelajaran klinik bisa tercapai sebab masing-masing Praktik Klinik Kebidanan mempunyai tujuan keterampilan yang harus dicapai, salah satunya adalah memberikan pelayanan pertolongan pada persalinan yang disebut dengan Asuhan Persalinan Normal (APN) yang menjadi materi utama dalam pendidikan kebidanan.

Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kompetensi APN harus ditunjang oleh lahan praktik yang memadai. Peran lahan praktik menjadi elemen sangat penting untuk pencapaian pembelajaran

klirik, seperti yang dikatakan oleh Nursalam, langkah yang paling awal dan penting yang harus dilakukan dalam pendidikan kesehatan adalah menentukan lahan praktik yang dapat menunjang pengalaman sesuai dengan tuntutan kompetensi profesi, sehingga peran institusi pendidikan dan peran lahan praktik yang mendukung pencapaian kompetensi sangat diharapkan

Selain faktor lahan Pembelajaran dalam pendidikan kebidanan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik seperti ruangan tempat belajar juga fasilitas yang memadai terutama alat bantu belajar, selain faktor lingkungan yang juga cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar adalah adanya lingkungan psikososial.

Selama mahasiswa melakukan praktik klinik selain lahan praktik kemungkinan ada faktor lain yang dapat memengaruhi keterampilan klinik misalnya faktor psikososial yang merupakan faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Sukmadinata dalam buku kurikulum dan pembelajaran kompetensi.<sup>7</sup>

Faktor psikososial yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa diantaranya Motivasi (*Motivation*), Harga Diri (*Self Esteem*), Perasaan Stres (*Perceived Stress*) dan Upaya mencari bantuan belajar (*Help*

*Seeking*), juga jurusan saat SMA juga IPK semester 1, dan 4.

Motivasi atau dorongan belajar merupakan faktor internal yang cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Mahasiswa akan giat belajar apabila mereka mempunyai motivasi belajar yang kuat. Besar kecilnya motivasi yang dimiliki mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kejelasan tujuan yang akan dicapai, keberartian dari program yang diikuti bagi perkembangannya, kemampuan mahasiswa serta keberhasilan yang telah diperoleh mahasiswa dalam proses pengajaran.

Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mendorong dirinya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, selain itu menurut Muller mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mempertahankan dirinya sampai akhir semester. Yang akan menjadi masalah adalah bila motivasi mahasiswa rendah karena akan menjadi penghambat pada saat proses belajar berlangsung.

Selain motivasi juga adanya harga diri tinggi, mahasiswa yang mempunyai harga diri tinggi dapat meningkat rasa percaya dirinya karena dengan percaya diri mahasiswa menjadi terampil, sehingga mampu untuk melakukan praktik klinik. Sebaliknya harga diri yang rendah sering dianggap sebagai penghalang untuk mahasiswa mengambil kesempatan belajar.

Dalam belajar kadang-kadang diperlukan perasaan stres untuk memotivasi belajar, namun stres yang berlebihan dapat menyebabkan terhambatnya pembelajaran. Perasaan stres yang berlebihan bisa mengakibatkan mahasiswa tidak dapat menerima bantuan pelajaran dari orang lain karena adanya faktor stres mahasiswa menjadi menyendiri sehingga dirinya sulit untuk berupaya mencari bantuan belajar. Adakalanya mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam praktik klinik yang dapat disebabkan oleh lingkungan klinik yang kurang mendukung sehingga mahasiswa kesulitan mencari bantuan belajar. Kesulitan belajar tidak hanya dipengaruhi lingkungan proses belajar klinik saat perkuliahan namun dapat pula oleh proses belajar sebelum masuk perkuliahan misalnya jurusan saat masa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan kebidanan merupakan salah satu disiplin ilmu yang menitik beratkan pada pemikiran logis sehingga sebagai modal dasar pendidikan maka sebaiknya Jurusan pada saat SMA adalah jurusan IPA atau kesehatan, sebab pada saat SMA mata pelajaran yang didapatkan berkaitan dengan pelajaran saat perkuliahan berlangsung sehingga mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik. Mahasiswa yang bukan berasal dari jurusan IPA atau kesehatan akan kesulitan menerima pembelajaran dan prestasi anak dari jurusan IPA/Kesehatan lebih tinggi

dibanding dengan anak dari jurusan IPS atau non Kesehatan.

Selain asal jurusan saat SMA yang menjadi modal dasar pembelajaran klinik adalah nilai yang didapatkan pada setiap akhir semester yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang ditempuh. IPK semester 1 sebagai dasar mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan pendidikan kebidanan, IPK semester 4 sebagai dasar penguasaan semua teori dan keterampilan klinik kebidanan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif observasional* dengan rancangan *cross sectional*. Pada penelitian ini studi *observasional* dilakukan terhadap subjek dalam keadaan sebenarnya, tanpa intervensi dari peneliti untuk melihat perbedaan keterampilan Asuhan Persalinan Normal berdasarkan lahan praktik praktik selama melaksanakan Praktik Klinik Kebidanan.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang pengumpulannya diusahakan sendiri oleh peneliti. Untuk data keterampilan Asuhan Persalinan Normal diperoleh dengan melakukan uji di

laboratorium, yang melakukan pengujian terhadap responden adalah dosen-dosen yang telah memenuhi kualifikasi yang salah satunya telah melaksanakan pelatihan Asuhan Persalinan Normal.

Data tentang keterampilan mahasiswa yaitu dengan dilakukan ujian kompetensi Asuhan Persalinan Normal pada akhir pembelajaran Praktik Klinik Kebidanan dengan menggunakan daftar tilik baku untuk penilaian Asuhan Persalinan Normal. Penuntun Belajar Asuhan Persalinan Normal terdiri dari 58 langkah, sedangkan untuk data faktor psikososial instrumen yang digunakan

adalah kuesioner yang dibagikan pada saat mahasiswa selesai melaksanakan Praktik Klinik Kebidanan di lahan praktik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari hasil analisis subjek penelitian yang dikumpulkan distribusi frekuensi variabel penelitian meliputi lahan praktik (RS, PKM, BPM), faktor psikososial (motivasi, harga diri, perasaan stres & bantuan belajar), Jurusan pada saat SMA, IPK semester 1 dan 4, yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Mahasiswa DIII Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut (n.127)

Variabel		n	%
Lahan	RS	46	36,2
	PKM	37	29,1
	BPM	44	34,7
Asuhan Persalinan Normal	Tinggi ( Median)	81	63,8
	Rendah (< Median)	46	36,2
Motivasi	Tinggi ( Median)	60	47,2
	Rendah (< Median)	67	52,8
Harga Diri	Tinggi ( Median)	73	57,5
	Rendah (< Median)	54	42,5
Perasaan Stres	Tinggi ( Median)	74	58,3
	Rendah (< Median)	53	41,7
Bantuan Belajar	Tinggi ( Median)	76	59,8
	Rendah (< Median)	51	40,2
IPK Semester 1	Tinggi ( Median)	60	47,2
	Rendah (< Median)	67	52,8
IPK Semester 4	Tinggi ( Median)	61	48,0
	Rendah (< Median)	66	52,0
Jurusan	IPA/Kesehatan	106	83,5
	NON	21	16,5
	IPA/Kesehatan		

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 36,2% mahasiswa melakukan praktik di RS, 29,1% mahasiswa melaksanakan praktik di PKM, 34,7% mahasiswa melaksanakan

praktik di BPM, 52,0% mahasiswa memiliki penilaian yang tinggi terhadap lahan praktik, sedangkan pada faktor psikososial, 47,2 % mahasiswa memiliki motivasi tinggi, 57,5 % mahasiswa

memiliki harga diri dengan kategori tinggi, 58,3% memiliki perasaan stres dengan kategori tinggi, 59,8% mahasiswa mendapat bantuan belajar tinggi, 63,8% mahasiswa mendapat nilai APN tinggi, 47,2% mahasiswa mendapat nilai IPK

semester 1 tinggi, 48,0% mahasiswa mendapatkan nilai IPK semester IV tinggi, 83,5% mahasiswa berasal dari jurusan IPA/Kesehatan dan 16,5% mahasiswa berasal dari Non IPA/Kesehatan.

Tabel 2. Perbandingan Faktor Psikososial (Motivasi, Harga Diri, Perasaan Stres, Bantuan belajar), Jurusan SMA, IPK Semester I dan IPK Semester IV berdasarkan Lahan Praktik

Variabel	Lahan Praktik			Nilai p*
	RS n = 46	PKM n = 37	BPM n = 44	
<b>Motivasi</b>				
Rata-rata (SD)	42,7 (3,0)	41,16 (3,6)	42,24 (3,3)	0,042
Median ± IQR	43,00	40,00	42,00	
Rentang	37 – 47	35 - 50	36-50	
<b>Harga Diri</b>				
Rata-rata (SD)	17,22 (2,23)	16,22 (1,86)	17,18 (1,97)	0,035
Median ± IQR	17,00	16,00	17,00	
Rentang	12-21	35-50	36-50	
<b>Perasaan Stres</b>				
Rata-rata (SD)	18,70 (2,57)	17,68 (4,60)	17,57 (2,88)	0,25
Median ± IQR	18,00	17,00	18,00	
Rentang	15-27	6-26	11-23	
<b>Bantuan Belajar</b>				
Rata-rata (SD)	17,78 (2,44)	16,27 (2,86)	17,00 (2,64)	0,021
Median ± IQR	18,00	16,00	17,00	
Rentang	11-23	11-22	10-23	
<b>Jurusan</b>				
IPA /Kesehatan	39	31	36	0,415**
Non IPA/Non Kesehatan	5	6	10	
<b>IPK semester I</b>				
Rata-rata (SD)	2,89 (0,41)	2,87 (0,35)	2,86 (0,41)	0,79
Median ± IQR	2,85	2,79	2,75	
Rentang	2,17-3,92	2,29-4,00	2,38-3,83	
<b>IPK semester IV</b>				
Rata-rata (SD)	3,10 (0,31)	3,07 (0,26)	3,02 (0,45)	0,69
Median ± IQR	3,01	3,00	3,01	
Rentang	2,31-3,92	2,60-3,82	0,72-3,75	

Ket: \* Uji statistik yang digunakan adalah Kruskal-Wallis ancova kecuali untuk jurusan menggunakan \*\*Uji Chi Kuadrat

Berdasarkan tabel 2 di atas, bahwa perbandingan faktor psikososial (Motivasi, Harga diri, Perasaan stres, Bantuan belajar), jurusan, IPK semester I dan IPK

semester IV berdasarkan lahan praktik menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna dari Motivasi, harga diri dan

Bantuan belajar dari ketiga kelompok mahasiswa dengan nilai  $p < 0,05$ .

Tabel 3. Perbandingan Keterampilan Asuhan Persalinan Normal Berdasarkan Lahan Praktik

APN	Lahan Praktik			Nilai $P^*$
	RS n = 46	PKM n = 37	BPM n = 44	
Rata-rata $\pm$ SD	77,36 $\pm$ 9,41	75,11 $\pm$ 8,77	77,81 $\pm$ 10,88	0,498
95 % IK	74,54 - 80,38	71,78 - 78,44	74,61 - 80,51	

*Ket : \* Berdasarkan Analisis Kovarian Setelah Disesuaikan (Adjusted)  
Berdasarkan: Motivasi, Harga Diri, Dan Bantuan Belajar*

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa secara statistik tidak menunjukkan adanya perbedaan bermakna dari lahan praktik terhadap keterampilan Asuhan Persalinan Normal dengan nilai signifikan  $p = 0,498$  karena nilai  $p = 0,498 > 0,05$ . Namun jika membandingkan dari masing-masing jenis lahan praktik menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata keterampilan Asuhan Persalinan Normal. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu Rumah Sakit 77,46, Puskesmas 75,11 dan Bidan Praktik Mandiri 77,56. Meskipun nilai rata-rata keterampilan Asuhan Persalinan Normal mahasiswa yang belajar di Puskesmas lebih rendah dibandingkan Rumah sakit dan Bidan praktik mandiri, namun berdasarkan uji statistik tidak berbeda secara bermakna.

### Pembahasan

Lahan praktik memfasilitasi mahasiswa untuk menerapkan teori dan keterampilan kedalam tindakan dan memahami masalah klinik di lingkungan

nyata untuk melatih keterampilan yang berfokus kepada integritas ilmu dan teknologi. Lahan praktik yang digunakan seperti Rumah Sakit, Puskesmas dan Bidan Praktik Mandiri (BPM).

Lahan tersebut diperkirakan akan menjadi sarana belajar praktik yang digunakan dapat memenuhi tujuan pembelajaran dari akademik yaitu keterampilan Asuhan Persalinan Normal.

Asuhan Persalinan Normal (APN) merupakan tindakan atau upaya untuk menjaga kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya. Hal ini dicapai melalui berbagai upaya yang terintegrasi dan lengkap serta intervensi minimal sehingga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal. Dengan pendekatan seperti ini berarti upaya asuhan persalinan normal harus didukung oleh adanya alasan yang kuat dan berbagai bukti ilmiah yang dapat menunjukkan adanya manfaat apabila diaplikasikan pada setiap proses persalinan.

Untuk mengetahui keberhasilan institusi pendidikan profesional maka diantaranya perlu dilakukan penilaian prestasi akademik mahasiswa selama menempuh masa pendidikan. Syah M (2006) mengemukakan bahwa prestasi akademik mahasiswa merupakan prestasi akademik dalam mata kuliah tertentu yang relatif bersifat permanen setelah melalui proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Lahan praktik klinik akan menjadi lingkungan baru yang di tempati oleh mahasiswa dalam proses belajar klinik sehingga dapat menyebabkan mahasiswa mengalami perubahan terhadap faktor psikososial seperti yang diungkapkan oleh Madjid bahwa lingkungan yang baru dapat memengaruhi terhadap faktor psikososial siswa.

Faktor psikososial yang dapat memengaruhi keterampilan diantaranya motivasi, harga diri, perasaan stres dan bantuan belajar. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 variabel motivasi terlihat nilai  $p = 0,042$  artinya bahwa terdapat perbedaan motivasi berdasarkan lahan praktik sebab nilai  $p < 0,05$ . Kurangnya kasus persalinan normal yang ditemukan di lahan praktik dapat menyebabkan motivasi mahasiswa berkurang. Keterbatasan jumlah pasien menyebabkan mahasiswa menjadi stres sehingga motivasi siswa menurun. Seperti

yang diungkapkan oleh Roussel bahwa sebelum praktik klinik dilaksanakan harus tersedia pasien yang sesuai dengan kebutuhan praktik.

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam proses belajar sangat diperlukan adanya motivasi belajar karena dengan motivasi yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar.

Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mendorong dirinya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, selain itu menurut Muller mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mempertahankan dirinya sampai akhir semester, namun yang akan menjadi masalah adalah bila motivasi mahasiswa rendah karena akan menghambat proses belajar. Motivasi dapat pula dipengaruhi faktor dari luar yang berasal dari luar diri sendiri misalnya dari seperti kurangnya bimbingan saat mahasiswa menjalankan praktik.

Lahan klinik dapat meningkatkan percaya diri yang disebabkan oleh keterampilan yang didapatkan saat di mahasiswa berada lahan praktik. mahasiswa yang mempunyai harga diri tinggi dapat meningkat rasa percaya

dirinya karena dengan percaya diri mahasiswa menjadi terampil, sehingga mampu untuk melakukan praktik klinik. Pembimbing klinik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran klinik. Pembimbing klinik dapat membantu keterampilan yang dilakukan mahasiswa sepanjang mereka melakukan pertolongan Asuhan Persalinan Normal. Sebaliknya harga diri yang rendah sering dianggap sebagai penghalang untuk mahasiswa mengambil kesempatan belajar.

Pada tabel 2 terlihat mahasiswa yang praktik di Rumah Sakit mempunyai tingkat stres lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang praktik di Puskesmas ataupun di Bidan Praktik Mandiri. Stres dapat disebabkan karena adanya interaksi mahasiswa dengan bagian-bagian ataupun staf lain dilingkungan rumah sakit. Rumah Sakit merupakan lingkungan praktik yang lebih besar dibanding Puskesmas dan Bidan Praktik Mandiri sehingga akan menjadi sumber stres klinik yang dapat dikaitkan dengan lingkungan perawatan pasien, konflik interpersonal dengan perawat atau staf lain, tidak yakin dengan kemampuan klinis sendiri, takut gagal, takut tidak mendapatkan pasien, pengaturan penempatan praktik, kelebihan beban kerja, dan kekhawatiran tentang kualitas pelayanan kepada pasien.

Dalam belajar kadang-kadang diperlukan perasaan stres untuk

memotivasi belajar, namun stres yang berlebihan dapat menyebabkan terhambatnya pembelajaran. Perasaan stres yang berlebihan bisa mengakibatkan mahasiswa tidak dapat menerima bantuan pelajaran dari orang lain karena adanya faktor stres mahasiswa menjadi menyendiri sehingga dirinya sulit untuk berupaya mencari bantuan belajar. Penelitian Sommer M dan Dumont K menjelaskan bahwa faktor psikososial dapat memengaruhi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran sampai proses belajar berakhir.

Dengan adanya pembimbing klinik di lahan praktik dapat memberikan bantuan belajar selama mahasiswa melaksanakan praktik klinik. Namun dengan kesibukan dari pembimbing klinik menjadikan mahasiswa kesulitan mendapatkan bantuan belajar

Pada penelitian ini jurusan saat SMA tidak memengaruhi hasil belajar Asuhan Persalinan Normal. Pada dasarnya mahasiswa kebidanan sebaiknya berasal dari sekolah menengah atas dengan jurusan IPA atau sekolah kejuruan kesehatan yang dapat menunjang terhadap proses belajar pada saat perkuliahan berlangsung sebab dengan dasar pendidikan kesehatan dapat mempermudah mahasiswa mendapatkan pelajaran yang hubungan dengan keterampilan klinik. Institusi pendidikan keperawatan dan

kebidanan di Australia menyebutkan bahwa syarat masuk ke perguruan tinggi kebidanan harus IPA/biologi yang sesuai dengan bidang studi yang diambil.

Demikian juga menurut American college of nursing-midwives siswa yang berminat melanjutkan pendidikan ke kebidanan sebaiknya mempersiapkan diri sejak SMA dengan mengikuti pendidikan matematika, termasuk geometri dan aljabar, IPA, biologi dan kimia, serta mengikuti kegiatan ekstra kulikuler di bidang pelayanan kesehatan.

Mahasiswa yang berasal dari jurusan non kesehatan masih banyak sehingga mahasiswa mendapatkan nilai Asuhan Persalinan Normal dengan nilai rendah. Seharusnya nilai APN menjadi nilai tertinggi dalam kebidanan karena itu merupakan kompetensi inti dalam kurikulum pendidikan kebidanan.

Pendidikan kebidanan merupakan salah satu disiplin ilmu yang menitik beratkan pada pemikiran logis sehingga sebagai modal dasar pendidikan maka sebaiknya jurusan pada saat SMA adalah jurusan IPA atau kesehatan, sebab pada saat SMA mata pelajaran yang didapatkan berkaitan dengan pelajaran saat perkuliahan berlangsung sehingga mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik.

Mahasiswa yang bukan berasal dari jurusan IPA atau kesehatan akan kesulitan menerima pembelajaran. Seperti yang

diungkapkan oleh Wulansari bahwa prestasi anak dari jurusan IPA/Kesehatan lebih tinggi dibanding dengan anak dari jurusan IPS atau non Kesehatan.

Selain asal jurusan saat SMA yang menjadi modal dasar pembelajaran klinik adalah nilai yang didapatkan pada setiap akhir semester yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Untuk mengetahui keberhasilan institusi pendidikan profesional maka diantaranya perlu dilakukan penilaian prestasi akademik mahasiswa selama menempuh masa pendidikan. Syah (2006) mengemukakan bahwa prestasi akademik mahasiswa merupakan prestasi akademik dalam mata kuliah tertentu yang relatif bersifat permanen setelah melalui proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

IPK merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang ditempuh. IPK semester 1 sebagai dasar mahasiswa mampu beradaptasi dengan pendidikan kesehatan, IPK semester 4 sebagai dasar penguasaan semua teori dan keterampilan klinik.

IPK semester 4 menjadi prasyarat bagi mahasiswa untuk melanjutkan semester berikutnya. Keterampilan asuhan persalinan normal dari ketiga lahan praktik terlihat dari nilai  $p > 0,05$ . Namun nilai rata-rata keterampilan Asuhan Persalinan

Normal mahasiswa yang belajar di Puskesmas lebih rendah dibandingkan Rumah sakit dan Bidan praktik mandiri, namun berdasarkan uji statistik tidak berbeda secara bermakna.

Hal ini disebabkan adanya permasalahan yang sering terjadi pada saat praktik klinik yakni banyaknya mahasiswa yang melakukan praktik klinik dalam waktu yang sama. Seringkali beberapa institusi melaksanakan praktik klinik pada periode waktu dan lahan praktik yang sama, sehingga target kompetensi mahasiswa tidak sesuai dengan rasio mahasiswa yang melaksanakan praktik.

Mahasiswa belajar dengan pengawasan minimal, perbandingan jumlah mahasiswa dan pembimbing yang belum memadai, jumlah proporsi mahasiswa di lahan praktik seringkali tidak sebanding dengan jumlah klien yang ada atau jumlah mahasiswa terlalu banyak dalam suatu periode dinas, adanya kesulitan menjamin kebenaran pencapaian kompetensi dengan proporsi yang hampir sama pada seluruh individu peserta didik karena perbedaan tempat dan jumlah serta tipe kasus yang ditemui juga praktik-praktik di klinik tidak mencerminkan praktik-praktik yang telah diajarkan di kelas, sehingga hal-hal tersebut dapat memengaruhi keterampilan klinik mahasiswa kurang baik.

Kurangnya kasus persalinan normal yang ditemukan di lahan praktik juga bisa menyebabkan tidak tercapainya hasil belajar yang baik, ataupun kurangnya waktu untuk berinteraksi dengan pembimbing lapangan pada saat mahasiswa melakukan praktik klinik kebidanan, seperti yang ungkapkan oleh Nursalam dengan adanya bimbingan dari pembimbing lapangan yang baik maka akan menyebabkan mahasiswa mendapatkan pembelajaran yang baik pula.

Bimbingan praktik klinik sebaiknya dilakukan oleh pembimbing yang telah mendapatkan atau melakukan pelatihan preceptor mentor. Melihat nilai keterampilan asuhan persalinan normal yang mahasiswa yang praktik di puskesmas lebih rendah dibanding dengan yang di Rumah sakit ataupun yang di bidan praktik mandiri kemungkinan hal ini terjadi karena jenis puskesmas yang tidak sesuai dengan keterampilan yang diharapkan. Seperti puskesmas dengan perawatan penyakit yang umum bukan kasus-kasus kebidanan.

Puskesmas yang ada di Jawa Barat terdiri dari beberapa jenis diantaranya adalah puskesmas tanpa perawatan, puskesmas dengan perawatan, puskesmas PONED (Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergensi Dasar), puskesmas pembantu, juga ada puskesmas keliling. Namun

puskesmas yang dapat dijadikan sebagai lahan praktik sebaiknya adalah puskesmas PONED sebab mahasiswa dapat memberikan asuhan kebidanan terhadap ibu bersalin sesuai kompetensi yang diharapkan.

Namun permasalahan yang ada adalah tidak semua puskesmas yang ada di Jawa Barat khususnya Kabupaten Garut merupakan puskesmas PONED sebab berdasarkan data dari depkes tentang profil provinsi Jawa Barat tahun 2012 jumlah puskesmas PONED yang tersebar di seluruh Garut berjumlah 25 puskesmas sedangkan jumlah puskesmas tanpa perawatan dan puskesmas dengan perawatan ada 65 puskesmas dan puskesmas pembantu sebanyak 136 puskesmas. Hal ini kemungkinan bisa disebabkan karena mahasiswa ditempatkan di puskesmas yang bukan PONED.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 mahasiswa yang melaksanakan praktik di Bidan Praktik Mandiri mendapatkan nilai asuhan Persalinan Normal lebih baik dibanding dengan yang melaksanakan praktik klinik di puskesmas.

Hal tersebut dapat disebabkan karena bimbingan yang lebih baik dan juga karena jumlah mahasiswa yang praktik lebih sedikit. Bidan praktik mandiri (BPM) merupakan praktik swasta perorangan yang berwenang menjalankan praktik untuk memberikan pelayanan yang

meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan reproduksi dan keluarga berencana. Pelayanan kesehatan ibu yang dimaksud adalah pelayanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas. Berbeda dengan hasil penelitian Mulyati bahwa Bidan praktik mandiri tidak memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan Asuhan Persalinan Normal.

Hal tersebut dapat disebabkan karena pembimbing klinik yang sudah memenuhi kriteria pembimbing, sehingga perlu penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang memengaruhi keterampilan asuhan kebidanan setelah dari klinik. Misalnya bahwa pembimbing klinik mempunyai fungsi untuk melaksanakan bimbingan pada peserta didik sehingga dapat mencapai kompetensi sesuai tuntutan kurikulum.

Kriteria pembimbing praktik klinik yaitu dosen berkualifikasi minimal Diploma dengan masa kerja minimal tiga tahun, memiliki kompetensi sesuai keahliannya, merupakan dosen tim mata ajar yang terlibat dalam proses belajar mengajar, juga memiliki SK pengangkatan sebagai pembimbing.

Instruktur klinik mempunyai fungsi utama untuk memfasilitasi dan melaksanakan bimbingan praktik di lahan praktik sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi sesuai kurikulum.

Kriteria instruktur klinik yaitu mempunyai latar belakang minimal Diploma tiga atau setingkat lebih tinggi sesuai bidang keilmuannya dengan pengalaman kerja minimal tiga tahun di lahan praktik, memiliki Surat Tanda Registrasi (STR), memiliki sertifikat pembimbing klinik, memiliki SK pengangkatan sebagai instruktur lahan praktik, mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, proses pembelajaran praktik klinik.

Dengan demikian pembimbing klinik mempunyai peranan penting dalam pembelajaran praktik lapangan sehingga cukup menjadi alasan kenapa hipotesis ditolak, sehingga perlu penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan klinik, terutama tentang karakteristik pembimbing klinik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Tidak terdapat perbedaan keterampilan Asuhan Persalinan Normal mahasiswa prodi D3 Kebidanan Stikes Karsa Husada Garut berdasarkan lahan praktik (Rumah Sakit, Puskesmas, Bidan Praktik Mandiri).

Nilai Asuhan persalinan Normal dari semua lahan praktik sebagian mahasiswa mendapatkan nilai rendah.

## **Saran**

Perlu penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain dari lahan praktik yang dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa praktik klinik kebidanan terutama tentang pembimbing klinik atau preceptor mentor juga tentang target kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa ketika melaksanakan praktik klinik kebidanan.

Sebelum mahasiswa melaksanakan praktik klinik kebidanan sebaiknya institusi mempersiapkan lahan praktik yang baik terlebih dahulu.

Perlu memperbaiki nilai asuhan persalinan normal mahasiswa yang sebagian masih mendapatkan nilai rendah.

---

### *1. Dosen STIKes Karsa Husada Garut*

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Flint, C. Midwifery team and Caseload. Oxford: Butterworth Heinemann. 1994
- Idi A. Pengembangan kurikulum teori dan praktek, cetakan ke 2: Jakarta; Arruzz media; 2013
- Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Kebidanan, Kementrian Kesehatan RI, Badan Pengembangan SDM Kesehatan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan; 2011.
- Mavile JA, Kranz PL, Tucker BA. Perceived stress reported by nurse practitioner students: Journal of American academy of nurse practitioners; 2004; vol. 16 Issue 6.
- Muller FH, Palekic M. Continuity of motivation in higher education: A

- three-year follow-up study in review of psychology 2005; vol. 12, No.1
- Newman. How self-regulated learners cope with academic difficulty: the role of adaptive help seeking, theory into practice, Spring:
- Potret Ketersediaan dan Kebutuhan Tenaga Bidan, Dirjen Dikti: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2010.
- Rencana pengembangan tenaga kesehatan Tahun 2011-2025, Dirjen Dikti: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2011.
- Syah, M. Psikologi Belajar : Jakarta: Rajawali Pers ; 2012